

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Proses penilaian status gizi anak usia dini di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School (ZAIS) dilakukan menggunakan perhitungan antropometri dengan instrumen grafik CDC 2000 untuk anak usia 2-20 tahun. Status gizi anak usia 5-6 tahun memiliki 4 kategori yaitu, gizi baik, gizi sedang, gizi kurang, dan gizi buruk. Pada penelitian ini diketahui peneliti telah meneliti status gizi siswa-sisia kelas B dengan jumlah 31 anak. Dapat disimpulkan rata-rata hasil penilaian status gizi, dengan kategori gizi baik sebesar 3,82 %, lebih tinggi dari pada hasil rata-rata status gizi dengan kategori gizi kurang 2,29 %
2. Perkembangan fisik motorik di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School (ZAIS) dilakukan menggunakan perhitungan skala likert dengan 4 kategori yaitu, sanagat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Pada penelitian ini diketahui peneliti telah meneliti perkembangan fisik motorik siswa-siswi kelas B dengan jumlah 31 anak. Dapat disimpulkan rata-rata hasil penilaian perkembangan fisik

motorik, dengan kategori sangat baik sebesar 1,24 %, lebih tinggi dari pada hasil rata-rata dengan kategori tidak baik 10,3 %.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik di motorik di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School (ZAIS) diperoleh dari uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,560 > 1,699$). Berdasarkan dua dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Status Gizi Anak Usia Dini Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perkembangan Fisik Motorik”, artinya status gizi anak usia dini, berpengaruh pada perkembangan fisik motorik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan observasi pemantauan terhadap perkembangan status gizi anak. Kerjasama antara sekolah dengan tenaga kesehatan dalam pemantauan status gizi anak sangat diperlukan juga guna mengurangi angkat kekurangan atau bahkan gizi buruk di Indonesia.

2. Orang Tua

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan berat badan dan tinggi badan anak atau lebih rutin untuk mengunjungi

tenaga kesehatan untuk memeriksakan perkembangan status gizi anak. Dan untuk perkembangan fisik motoriknya orang tua harus lebih aktif dalam memberikan pembelajaran dirumah dengan cara bermain agar anak lebih terstimulasi perkembangannya sehingga disekolah anak akan lebih mudah dalam mencerna pembelajaran dan perkembangan fisik motorikpun akan lebih pesat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama diharapkan penelitian terkait status gizi dan perkembangan fisik motorik lebih lengkap dan adanya pembaharuan dalam penelitian.